

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang daun merupakan tanaman sayuran daun semusim yang berbentuk rumput. Disebut bawang daun karena yang dikonsumsi hanya daunnya atau bagian daun yang masih muda. Pangkal daunnya membentuk batang semu dan bersifat merumpun. Batangnya pendek dan membentuk cakram, di cakram ini muncul tunas daun dan akar serabut. Warna bunganya putih. Biji yang masih muda berwarna putih, setelah tua berwarna hitam. Bila kering, biji mudah menjadi tepung. Bawang daun mengandung vitamin C, banyak vitamin A dan sedikit vitamin B (Sunarjono, 2003).

Pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia, komoditas hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias merupakan salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi baru pada sektor pertanian. Bahkan beberapa produk komoditas sayuran Salah satu jenis komoditas sayuran potensial dan layak dikembangkan secara intensif dalam skala agribisnis adalah bawang daun (*Allium fistulosum L.*). Tanaman ini diduga berasal dari kawasan Asia Tenggara, kemudian meluas ditanam di berbagai daerah yang beriklim tropis maupun subtropis. Bawang daun merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa (bumbu) dan bahan campuran sayuran lain pada beberapa jenis makanan populer di Indonesia, seperti soto, sup, campuran bumbu mi instan, dan penyedap jenis makanan lainnya. Selain itu juga bermanfaat untuk memudahkan pencernaan dan menghilangkan lendir-lendir dalam kerongkongan. Tanaman yang dikonsumsi biasanya berdaun muda dan berbatang putih karena terpendam di dalam tanah (Anonim, 2009).

Permintaan bawang daun yang tinggi ini juga harus diikuti dengan ketersediaan bawang daun yang banyak, namun ketersediaan bawang daun

yang ada saat ini masih bergantung pada petani bawang daun yang ada di dataran tinggi. Di dataran rendah sendiri masih sangat jarang kita temui petani bawang daun, persediaan bawang daun hanya bergantung pada petani bawang daun dataran tinggi. Faktor lingkungan merupakan alasan yang mendasari kurangnya minat petani dalam budidaya bawang daun di dataran rendah sebab proses pertumbuhan yang lama saat budidaya ini dilakukan menggunakan biji, sedangkan saat menggunakan anakan ketersediaannya juga terbatas, selain faktor lingkungan ketersediaan varietas bawang daun yang dapat tumbuh di dataran rendah juga sangatlah sedikit. Untuk meningkatkan minat petani dataran rendah dalam hal budidaya bawang daun maka perlu adanya pengujian terhadap varietas bawang daun yang bisa di tanam di dataran rendah agar pasokan bawang daun dipasaran tidak tergantung dari petani bawang daun dataran tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui uji daya hasil varietas bawang daun yang dibudidayakan di daerah dataran rendah Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah bawang daun varietas fragrant dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di dataran rendah Jember
2. Apakah bawang daun varietas Blaze dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di dataran rendah Jember

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bawang daun varietas Fragrant dan Blaze di dataran rendah Jember
2. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bawang daun varietas Blaze di dataran rendah Jember

1.4 Manfaat

1. Sebagai referensi untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bawang daun varietas fragrant dan Blaze di dataran rendah Jember
2. Menambah wawasan bagi peneliti, dan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan adaptasi bawang daun di dataran rendah Jember